

KANDUNGAN KONTEN INDONESIA DALAM MAJALAH TERJILID TERBITAN LUAR NEGERI KOLEKSI PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

Atikah

Pustakawan Madya Perpustakaan Nasional RI

ABSTRAK

Sejarah merupakan hal penting dan mendasar bagi sebuah bangsa yang hendak melompat maju secara cerdas. Sejarah tidak hanya bermakna penting di masa lalu, tetapi juga sebagai panduan untuk menapaki masa depan. Salah satu dari dokumen sejarah adalah koleksi majalah terjilid di Perpustakaan Nasional yang lebih dari 70% merupakan warisan dari *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* sejak tahun 1779 hingga 1980. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan pendayagunaan koleksi majalah terbitan luar negeri tersebut. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Dari hasil analisis diketahui sebagian besar majalah luar negeri ini diterbitkan dalam bahasa Inggris, German, dan Perancis. Subyek umum tetap menjadi subyek utama, selain sejarah dan politik. Kandungan Indonesianya cukup tinggi, sebagai data dan informasi yang paling banyak dan paling dicari para pemustaka. Sayangnya, keberadaan koleksi majalah luar negeri tersebut tidak banyak diketahui pemakai karena kurangnya sarana penelusuran dan promosi.

Latar Belakang

Sejarah merupakan hal penting dan mendasar bagi sebuah bangsa yang hendak melompat maju secara cerdas. Meminjam ucapan Bung Karno, "Janganlah melihat masa depan dengan mata buta! Masa lampau berguna untuk menjadi kaca bengala meneropong masa datang." Kata-kata proklamator ini menegaskan satu hal. Bahwa, sejarah penting disimak pada hari ini, demi merengkuh perspektif menjelajahi masa depan penuh tantangan.

Sayangnya di masyarakat kita, belum tumbuh tradisi meneliti dokumen-dokumen historis. Bukti-bukti sejarah masa lalu yang tertulis dalam dokumen-dokumen sejarah terbengkalai berserakan, sekadar menjadi torehan tentang masa lampau yang bisu. Padahal, jika timbul gairah memaknai dokumen-dokumen sejarah melalui

serangkaian penelitian, maka sangatlah besar kemungkinan Indonesia sebagai bangsa kini menemukan ilham penciptaan demi tegaknya kejayaan peradaban di masa depan.

Peranan dokumen sejarah dalam kehidupan masa kini dan masa depan adalah sebagai panduan dalam melakukan: Lompatan kemajuan sebagai akumulasi dari kemajuan yang terbentuk sebelumnya dalam bentangan sejarah. Dengan demikian, sofistikasi peradaban pada hari ini adalah rangkaian konsekuensi logis dari kemajuan peradaban yang telah melintasi kurun waktu sejarah. Sejarah memang referensi bagi tegaknya peradaban adi luhung. Itu pula sebabnya, mengapa UNESCO menjunjung tinggi sejarah sebagai Memory of the World (MOW).

Fungsi Dokumen Sejarah

Merupakan realitas di masyarakat kita bahwa kesadaran dan penghargaan masyarakat terhadap naskah atau dokumen sejarah Indonesia masih minim. Padahal, dokumen sejarah tidak hanya bermakna penting pada masa lalu, tetapi juga bisa menjadi panduan atau bekal untuk menapaki masa depan. Minimnya kesadaran ini karena kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya arti dokumen atau naskah sejarah bagi perjalanan bangsa Indonesia (Sumber: Kompas, 3 Maret 2010)

Perpustakaan Nasional sebagai lembaga pemerintah yang berperan menyimpan berbagai informasi masa lalu, dalam bentuk antara lain manuskrip, buku langka, surat kabar dan majalah. Berbagai dokumen sejarah tersebut sebagai "warisan budaya dan memory bangsa" adalah aset bangsa yang tidak ternilai.

Majalah langka di Perpustakaan Nasional, lebih dari 70% merupakan warisan dari koleksi Perpustakaan Museum Nasional yang dirintis pengumpulannya sejak tahun

1778 oleh *Bataviaasch Genootshap van Kunsten enWetenschappen* (Wartini & Sumarsih, 2005-2006). Pada kajian-kajian terdahulu telah diungkap mengenai koleksi yang sering didayagunakan oleh pengunjung dan serta kondisi koleksi yang berpedoman pada katalog majalah yang telah ada. Katalog majalah tersebut diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI pada tahun 1980, yang berisi majalah yang terbit tahun 1779-1980, namun hanya memuat majalah-majalah lama yang terbit di Indonesia dan Belanda.

Perumusan Masalah

Perumusan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Sebaran bibliografis kandungan Indonesiana dalam majalah luar negeri, Kandungan informasi tentang Indonesia, pengetahuan pemustaka tentang keberadaan Indonesia dalam koleksi majalah luar negeri tersebut, dan pemanfaatan kandungan Indonesiana dalam koleksi majalah luar negeri tersebut oleh pemustaka

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan pendayagunaan koleksi majalah terbitan luar negeri di Perpustakaan Nasional RI.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Perkembangan majalah masa Hindia Belanda

Perkembangan sejarah majalah di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan majalah dan persuratkabaran di Belanda. Pada awal kemunculannya di negeri Belanda, yang dinamakan persuratkabaran atau "*tijdschrift*" atau surat kabar mingguan, mandblad untuk surat kabar bulanan, kemudian muncul "*dagblad*" atau surat kabar harian. Pada masa kolonialisme hingga 1940-an, *tijdschrift* maupun *dagblad* diterjemahkan ke dalam satu istilah bahasa Melayu dengan sebutan "berita perkabaran" sebelum akhirnya menjadi "surat kabar" atau koran yang kita kenal sekarang. Sebutan "majalah" atau terbitan berkala untuk terjemahan dari '*tijdschrift*' muncul kemudian hari untuk membedakan berita

perkabaran harian dengan masa periodik yang lebih panjang, selain isi pemberitaan yang lebih terpilih, teratur dan kumpulan dari beberapa berita harian.

Masa Hindia Belanda, ada 2 (dua) bentuk persuratkabaran, yaitu: *Tijdschrift* (weekblad atau *maanblad*) dan *Dagblad* (surat kabar harian). *Tijdschrift* berisi hal ihwal yang berhubungan dengan sesuatu ilmu atau pengetahuan yang lebih mendalam. Sedangkan *dagblad* adalah surat kabar harian yang memuat kejadian sehari-hari. Pada awalnya *tijdschrift* hanya memuat informasi tentang pendidikan dan pengajaran, pertanian dan pertanian. Sebelum akhirnya muncul majalah umum atau populer, dan *jumal*.

Perpustakaan Nasional RI memiliki dan menyimpan berbagai majalah-majalah lama baik dengan nama *Tijdschrift*, *maanblad* atau weekblad (Belanda); *zeitschrift* (Jerman); *rivista* (Itali); *Journal* dan *Magazine* (Inggris). Bukankah ini dapat menjadi sumber informasi primer yang tidak ternilai karena sejak masa dulu sudah banyak para penulis dan sarjana asing yang meneliti tentang berbagai hal tentang Indonesia baik dari sudut pandang sejarah, kebudayaan, arkeologi, seni, dan lain sebagainya.

Adapun majalah-majalah luar negeri dengan kandungan Indonesiana, antara lain:

1. Globus (Majalah terbitan Jerman)
2. D'Archipel (Majalah terbitan Perancis)
3. Journal of Royal Asiatic (JMBRAS), majalah terbitan
4. BEFEO
5. Indonesia (Terbitan Cornell University)
6. The Journal of Archipelago
7. The Monash publications
8. Antropos
9. Th Hakluyt Society Publication
10. The Smithsonian Institute Publicaton
11. JRASSB (Journal of the Royal Asiatic Society, Malayan Branch. Singapore, JRASMB (Journal of the Royal Asiatic Society, JIAEA (Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia), Indonesia.
12. Majalah tulisan Arab Melayu: *Djaasa* , *Agrisol*, *Sinar Malaya*, *Dunia Melayu*,

Kenchana, Semangat Islam. Majalah-majalah berbahasa Arab Melayu ini terbit di Malaysia dan Singapura antara tahun 1930-1934. Berisi berita-berita mengenai Islam dan kehidupan masyarakat Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Contoh beberapa artikel tentang Indonesia di majalah-majalah terbitan luar negeri:

1. Die Bevölkerung Sumatras. – GLOBUS. – Bd. XCV. Nr, 1, 7 Januar 1909. – Braunschweig: Druck und Verlag von Friedrich Vieweg und Sohn, 1909. p. 1-7



(Tulisan tentang suku kubu yang mendiami pulau Sumatra. Artikel berbahasa Jerman terbitan tahun 1909 ini dapat dijadikan bukti, bahwa masyarakat internasional sudah mengenal Indonesia sejak dulu. Artikel ini dilengkapi juga dengan beberapa foto mengenai perkampungan penduduk di Sumatera Utara)

2. FLORIS, Peter. His voyage to the east Indies in the globe 1611-1615. – London: The Hakluyt Society, 1934. (F: - 187, No. 74)

Berisi tulisan pelayaran Peter Floris mengelilingi dunia pada tahun 1611-1614. Floris juga pernah singgah di kepulauan Nusantara atau Hindia Belanda pada tahun 1611-1615. Pada waktu itu Kepulauan Nusantara sudah menjadi bagian dari jalur perdagangan internasional, melalui Selat Malaka dan pelabuhan Banten. Tulisan ini kaya akan sejarah beberapa daerah dan pelayaran di Nusantara.



METODOLOGI PENELITIAN

Metode Survey ini digunakan melalui menerapkan pendekatan sistem dan pendekatan kajian pemakai (*User Study*). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara lebih komprehensif dari layanan koleksi dan informasi dari majalah-majalah terbitan luar negeri, serta umpan balik dari Pemakai terhadap koleksi dan layanan tersebut.

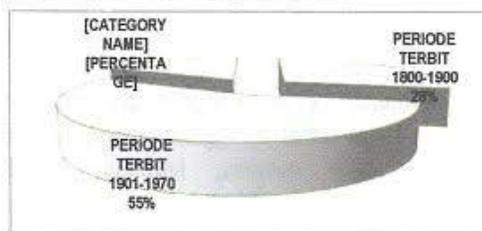
Desain atau rancangan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan dan pengolahan data dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Dengan penelitian deskriptif peneliti berusaha melukiskan keadaan yang sebenarnya.

Variabel penelitian ini adalah majalah terbitan luar negeri yang merupakan bagian dari koleksi majalah terjilid Perpustakaan Nasional RI. Variable tersebut meliputi: Kurun waktu terbit, Subjek, Bahasa, Negara, Kondisi fisik, Artikel tentang Indonesia, Tingkat pemanfaatan oleh pemakai, Tingkat pengetahuan pemakai ttg koleksi tersebut, serta penggunaan alat penelusuran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Angket adalah salah satu cara pengumpul data dengan jalan menggunakan daftar isian atau pertanyaan dengan sistem tertutup.

ANALISIS & PEMBAHASAN

1. Data Koleksi dan Analisis Isi



Grafik 1: Periode terbit koleksi majalah terjilid terbitan luar negeri

Dari seluruh sampel majalah terjilid terbitan luar negeri yang memiliki kandungan Indonesia, yang memiliki periode antara tahun 1901 – 1970 sebanyak 55%.

Sedangkan dengan periode terbit antara tahun 1800-1900 ada sebanyak 28%. Setelah tahun 1970, jumlah majalah luar negeri berkurang drastis, ini juga berpengaruh terhadap kandungan Indonesiana, yang hanya memiliki 17% saja kandungan Indonesiana.

Dari hasil olah data, diperoleh gambaran akan kayanya dokumen sejarah Indonesia di masa lalu. Diharapkan dari temuan ini dapat mendorong masyarakat untuk mengkajinya menjadi temuan-temuan baru yang bermanfaat. Untuk para pustakawan, dapat menjadikan motivasi bagaimana agar informasi-informasi masa lalu tersebut dapat dicari dengan mudah, dengan menyediakan berbagai sarana penelusuran.

2. Negara Terbit

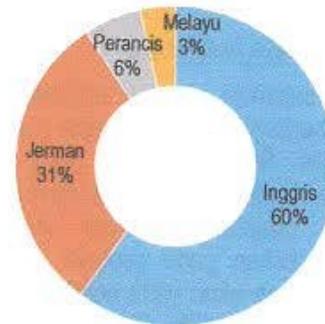


Grafik 2: Kode Negara Terbit

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa koleksi dengan jumlah terbanyak mengandung Indonesiana ternyata dimiliki oleh koleksi dengan kode P, ada 38%. Kode P adalah majalah yang berasal dari Benua Amerika. Kedua terbanyak dimiliki oleh koleksi dengan kode H, yaitu ada sebanyak 30%. Sedangkan kandungan Indonesiana yang terdapat dalam majalah yang terbit di benua Asia dan Australia adalah sebanyak 21%. Majalah yang terbit di Perancis, memiliki kandungan Indonesia sebanyak 6%. Kandungan Indonesia dalam majalah-majalah yang terbit di Inggris ada 5%.

3. Bahasa

Dari bahasa yang digunakan, sebanyak 60% majalah-majalah luar negeri yang mengandung Indonesia ditulis dalam bahasa Inggris. Kedua terbanyak adalah berbahasa Jerman, ada 31%. Dan berbahasa Melayu ada 3%. Umumnya informasi dalam bahasa Melayu ini adalah artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan di Malaysia dan Singapura, Australia, serta RRC.



Grafik 3: Bahasa yang Digunakan dalam Koleksi Majalah Terjilid Terbitan Luar Negeri

4. Kondisi fisik

Dari olah data, sebanyak 41% masih dalam kondisi baik. Koleksi yang sudah mengalami jilid ulang ada 1%. Ada 1% koleksi yang sudah dijilid ulang namun agak kesulitan untuk dibuka maupun difotokopi, perhalaman karena jilidan terlalu tebal dan rapat. Majalah yang diputihkan atau 'bleaching' ada sebanyak 1%. Sedangkan kertasnya sudah menjadi kuning tua karena dimakan usia ada sebanyak 18%. Kondisi jilidan yang sudah lepas ada 17%. Majalah yang sudah mengalami kerapuhan ada 6%, berlubang ada 7%, sedangkan yang robek ada 2%.



Grafik 4: Kondisi fisik

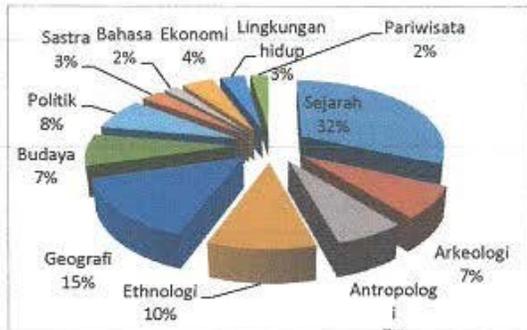
Dari data di atas, semoga menjadi perhatian dan upaya yang tidak berhenti untuk secara

berkelanjutan melakukan pelestarian warisan budaya yang menjadi kebanggaan bangsa.

Pada prakteknya di lapangan, kondisi fisik koleksi yang terawat dengan baik, bukan hanya dapat menyelamatkan nilai informasi yang terdapat didalamnya, tetapi juga menjaga pemustaka dan pustawakan tetap/menjadi sehat.

5. Subyek Indonesiana

Dari sejumlah majalah terbitan luar negeri, ada berbagai subyek sebagai pusat perhatian penulis. Sebanyak 32%, para penulis luar negeri, menulis Indonesia dengan titik fokus pada sejarah. Para penulis yang menfokuskan pada geografi Indonesia ada 15%. Sedangkan pada politik ada 8%. Untuk Ethnologi ada 10%. 8% penulis tertarik pada politik Indonesia. Tulisan-tulisan tentang Antropololgi, arkeologi, dan budaya Indonesia masing-masing sebanyak 7%. Tulisan tentang ekonomi Indonesia ada 4%. 3% untuk tulisan tentang sastra dan lingkungan hidup. Pariwisata Indonesia ditulis oleh 2% penulis. Demikian juga dengan tulisan tentang Bahasa, ada sebanyak 2% tulisan dari keseluruhan sampel.

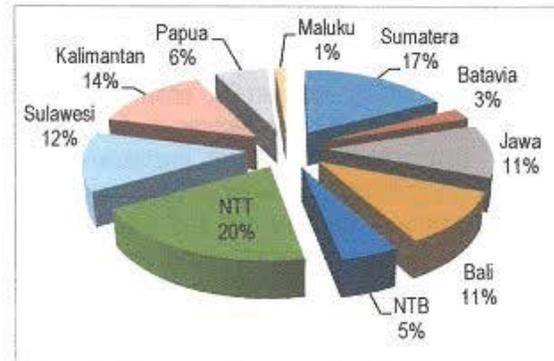


Grafik 5. Subyek Indonesiana

Alangkah sayangnya bila tulisan-tulisan tentang Indonesia tersebut, diam membisu dalam bundelan majalah-majalah tua. Padahal dalam tulisan tersebut tersurat rekaman kehidupan bangsa Indonesia di masa lalu, sebagai sumber informasi primer yang dituangkan langsung oleh penulis pertama ke dalam tulisan.

6. Informasi Indonesiana berdasarkan Wilayah

Selain dari beragam subyek yang terdapat dalam kandungan Indonesiana, juga tulisan Indonesia tersebut juga berisi informasi tentang salah satu wilayah yang menjadi lokasi sumber tulisan tersebut.



Grafik 6 : Informasi Indonesiana berdasarkan Wilayah

Dari grafik 6 di atas, terlihat sebaran Indonesia berdasarkan wilayah. Menarik untuk disimak, tulisan tentang NTT (Nusa Tenggara Timur) merupakan subyek yang banyak ditulis dalam majalah-majalah terbitan luar negeri di masa lalu. Kedua terbanyak ditempati oleh Sumatera ada 17 %. Kemudian disusul oleh Kalimantan sebanyak 14%, dan Sulawesi ada 12%. Daerah lainnya yang menjadi sumber tulisan para penulis asing pada jurnal-jurnal ilmiah masa lalu, adalah Bali ada sebanyak 11 %, Jawa 11%, Papua 6%, Jakarta 3 %, dan Maluku sebanyak 1%.

7. Format Indonesiana

Selain isi informasi, bentuk format Indonesiana juga menjadi salah satu pertimbangan responden dalam melakukan pencarian informasi. Hasil pengumpulan data di lapangan, informasi dalam bentuk teks masih sebagai format yang paling banyak dicari. Ada sebanyak 74% responden mencari indonesia utamanya dalam bentuk teks.

Selain bentuk teks, responden yang mencari informasi utamanya dalam bentuk gambar ada 23%, sedangkan yang membutuhkan

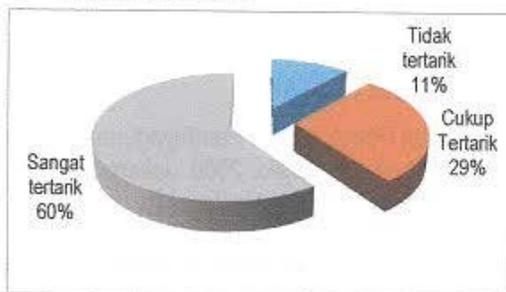
informasi utama dalam bentuk peta selain teks ada sebanyak 3 % responden.

Dari sampel koleksi yang memiliki kandungan Indonesia, berdasarkan dan grafik 7, terlihat bahwa sebagian besar tulisan tentang Indonesia dalam bentuk teks, yaitu ada sebanyak 74%. Sedangkan yang disertakan gambar, selain teks ada 23 %. Sedangkan yang disertakan peta, selain teks ada 3 %.



Grafik 7 : Format Indonesia

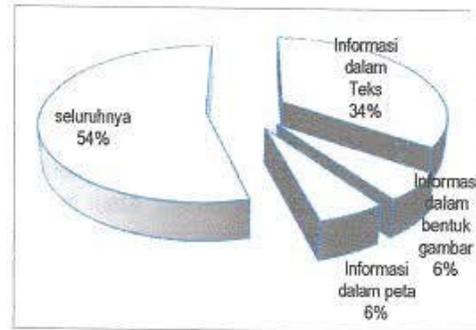
8. Tingkat ketertarikan



Grafik 8. Tingkat ketertarikan

Sesungguhnya ketertarikan pemustaka terhadap koleksi majalah terjilid, terutama majalah terbitan luar negeri cukup besar. Dari table dan grafik mengenai tingkat ketertarikan, diperoleh data, ada sebanyak 60 responden tertarik akan artikel-artikel dan berbagai tulisan tentang Indonesia yang ada di dalam majalah terbitan luar negeri. Respoden yang menjawab cukup tertarik ada 29%. Sedangkan 11% responden tidak memiliki ketertarikan akan kandungan Indonesia yang terdapat dalam majalah terbitan luar negeri.

9. Format Informasi Indonesia yang diminati

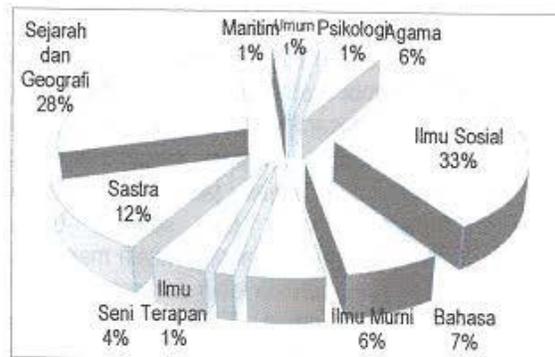


Grafik 9 : Format Informasi Indonesia yang diminati

Dari hasil pengumpulan data, sebagian besar responden mencari informasi dalam bentuk teks, ada 34 %. Bentuk informasi yang bervariasi dalam bentuk teks, peta, dan gambar dicari oleh sebanyak 34 % responden. Sedangkan responden yang mencari informasi dalam bentuk gambar dan peta saja, masing-masing sebanyak 6 %.

10. Subyek yang diminati

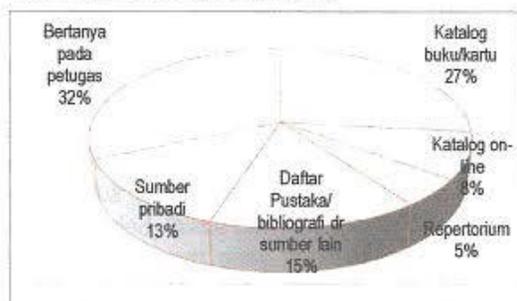
Dari responden yang memiliki minat akan kandungan Indonesia, ada berbagai subyek Indonesia yang mereka butuhkan. Berdasarkan subyek kelompok besarnya, 21% responden menginginkan subyek yang berkaitan dengan ilmu sosial. Selanjutnya ada 28 % responden yang memiliki minat pada subyek sejarah dan Geografi. 12 % responden memiliki perhatian pada sastra. Responden lainnya yang memilih bahasa ada 7%, ilmu murni 6 %, agama 6 %, seni 4 %, sedangkan subyek umum, psikologi, dan maritim masing-masih diminati oleh 1 % responden.



Grafik 10 : Subyek yang diminati

11. Alat penelusuran yang digunakan

Mengenai alat penelusuran yang digunakan oleh responden dalam mencari informasi Indonesia dalam majalah terbitan luar negeri, diperoleh gambaran sebagai berikut : Sebagian besar responden atau sebanyak 32% untuk memperoleh informasi Indonesia dalam majalah terbitan luar negeri adalah dengan bertanya pada petugas;Sebanyak 27 % responden menggunakan buku katalog majalah tercetak dan kartu untuk menelusur informasi dalam majalah terbitan luar negeri;Responden yang memanfaatkan daftar pustaka atau bibliografi dari sumber lain ada sebanyak 15 %;Katalog online sebagai alat penelusuran dalam mencari kandungan Indonesiana digunakan oleh 8 % responden;Responden yang menggunakan sumber pribadi ada 13 %; Repertorium atau indeks artikel majalah masa Hindia Belanda digunakan oleh 5 % responden.



Grafik 12 : Alat Penelusuran yang digunakan dalam pencarian Indonesiana

PENUTUP

Majalah-majalah luar negeri yang ada di Perpustakaan Nasional RI sebagian besar memiliki sekali periode terbit atau hanya ada satu nomor terbitan. Hal ini dikarenakan sebagian besar koleksi adalah hasil Undang-Undang Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam, baik sejak jaman KBG hingga sekarang. Namun kita sebagai bangsa Indonesia patut berbangga masih menyimpan koleksi yang berusia lebih dari satu abad. Hal ini tentunya dapat dijadikan bukti sejarah mengenai perkembangan kebudayaan

literatur yang tidak ternilai untuk generasi mendatang.

Dari analisis data bibliografis dan isi koleksi, diketahui sebagian besar majalah luar negeri ini diterbitkan dalam bahasa Inggris, beraksara latin. Dari subyek yang diusung, sebagai ciri khas majalah yang diterbitkan, subyek umum tetap menjadi subyek utama sebagian besar koleksi majalah, kemudian Sejarah dan Politik menjadi subyek utama berikutnya.

Diketahui dari majalah-majalah luar negeri tersebut, cukup banyak mengandung artikel mengenai Indonesia. Sebagaimana diketahui artikel mengenai Indonesia ini adalah data dan informasi yang paling banyak dan paling dicari para pemustaka

Namun sayang, keberadaan koleksi majalah luar negeri tersebut tidak banyak diketahui pemakai karena kurangnya sarana penelusuran dan kurangnya promosi

DAFTAR PUSTAKA

- Kajian Peningkatan Pendayagunaan Koleksi Majalah Terjilid. 2006. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Kajian Koleksi Majalah Perpustakaan Nasional. 2005. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Kajian Koleksi Majalah Terjilid Terbitan Luar Negeri Perpustakaan Nasional. 2009. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Banjaknja soerat-soerat kabar. TAJA HINDIA: pematjaan dan Pemimpin Anak Negeri. Betawi: Perserikatan Anak Negeri, 1911. Hal. 16 (B: 394)
- Soeara Soerat chabar. TAJA HINDIA
- Dari hal Soerat kabar: hikajatnja. SRI POESTAKA. 1919. Weltevreden: Balai Poestaka, 1919 (B:- 546)
- Surat Perkabaran. PEMBIMBING PEMBACA. 1940. Weltevreden: Balai Poestaka, 1940